

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS  
SISWA MELALUI MODEL *REALISTIC MATHEMATIC  
EDUCATION* (RME) BERBANTUAN *WIZER.ME***

**Yenni Syafitri<sup>1</sup>, Sri Rahma Dewi Saragih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Asahan

email: [yenisyahfitri959.com](mailto:yenisyahfitri959.com)

Informasi Artikel:

Dikirim: 10 November 2025 Direvisi: 20 November 2025 Diterima: 10 Desember 2025

**Abstract**

*This study aims to analyze students' creative thinking skills and identify the factors that influence these skills in mathematics learning. A qualitative approach was used with the Realistic Mathematics Education (RME) model. The research involved 30 seventh-grade students from Class VII A. Data were collected through creative thinking tests and documentation, with the tests administered door to door. The results show that the average level of students' creative thinking ability was 28.13%, categorized as moderate. Further analysis indicates that students in the high and medium groups did not face significant barriers related to factors affecting creative thinking, whereas those in the low group experienced difficulties in intrinsic motivation and prior knowledge. These obstacles limited their ability to generate ideas and solve problems creatively. The findings suggest that the RME model can support the development of creative thinking skills, although additional support is needed for students with low motivation and limited conceptual understanding. Keywords: Students' Creative Thinking Ability, Linear Equation in One Variable*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pembelajaran matematika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Realistic Mathematics Education (RME). Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII A. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif dan dokumentasi, dengan pelaksanaan tes dilakukan secara door to door. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 28,13% dan termasuk kategori sedang. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa pada kelompok tinggi dan sedang tidak mengalami kendala berarti dalam aspek-aspek yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Namun, siswa pada kelompok rendah menghadapi hambatan pada motivasi intrinsik dan pengetahuan awal, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam menghasilkan ide dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa model RME berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi diperlukan dukungan tambahan bagi siswa dengan motivasi dan pemahaman yang rendah.

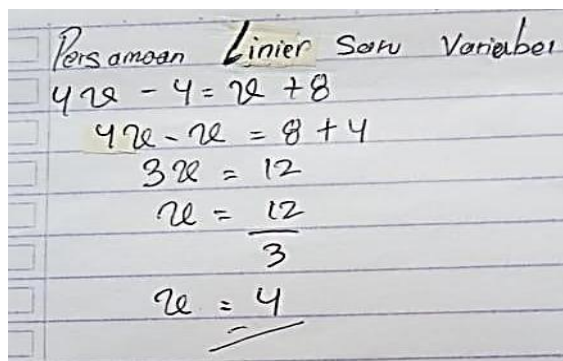
**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Materi Persamaan Linier Satu Variabel

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk masing-masing individu, baik kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana guna menciptakan situasi dan proses belajar supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memuat semua mata pelajaran baik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kreatif dalam matematika mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sekolah sering kali hanya melatih proses berpikir konvergen sebatas berpikir verbal dan penalaran logis.

Matematika mengajarkan siswa berpikir logis, rasional, kritis, kreatif, peduli, jujur, efisien, dan efektif. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022), menyatakan peserta didik harus menggunakan berbagai kemampuan berpikir saat belajar matematika, termasuk kemampuan komunikasi (*communication*), pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), dan koneksi (*connection*). Menurut (Pratiwi et al., 2021) berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk berpikir mulai dari menarik kesimpulan yang benar atau dapat dibuktikan kebenarannya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir matematis dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, memahami, mengumpulkan informasi, dan membuat kesimpulan sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan cara yang tepat dan relevan (Ramda et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal Pada tanggal 18 November 2024, Peneliti melakukan obsevasi ke SMP Muhammadiyah 22 kisaran dan langsung bertemu dengan ibu Fani, S.Pd yang merupakan guru matematika Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Penelitian ini melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa menurut pendapat para siswa salah satu pelajaran yang menantang adalah matematika. Hal yang membuat siswa dapat mengatakan itu karena seringkali dihadapkan pada soal-soal dimana siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi rendah karena proses belajar yang belum mencapai tingkat optimal.



Persamaan Linier Satu Variabel

$$\begin{aligned}4x - 4 &= x + 8 \\4x - x &= 8 + 4 \\3x &= 12 \\x &= \frac{12}{3} \\x &= 4\end{aligned}$$

Gambar 1. Salah satu jawaban peserta didik

Kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari gambar 1.1 meskipun peserta didik telah mempelajari materi persamaan linier satu variable, tetapi ditemui banyak peserta didik yang tidak paham akan pelajaran persamaan linier satu variable sehingga melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal yang diberikan. Berdasarkan jawaban yang diajukan kepada 22 peserta didik, telah diteliti terdapat 67% (13 peserta didik) menampilkan bahwa peserta didik kesulitan menerapkan ide dalam menyelesaikan soal yang diberikan, 18% (5 peserta didik) belum mampu menyajikan gagasan untuk mengoperasikan penyelesaian soal tersebut dan hanya ada 15% (4 peserta didik) yang telah mampu dalam berpikir kreatif.

Dari hasil pengamatan tersebut, disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Kisaran mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kesulitan menyampaikan pemikiran mereka pada saat guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga sulit memahami persoalan matematika sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Kemudian ketika peneliti mengamati mekanisme pembelajaran yang berlangsung, guru masih memperlakukan peserta didik sebagai objek pasif sehingga tidak banyak terlibat ketika proses pembelajaran dan menerima informasi hanya dari guru.

Berdasarkan masalah yang diatas dapat disampaikan bahwa cara yang tepat dalam mengatasi masalah yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan menggunakan media *wizer.me* pada materi sistem persamaan dan persamaan linier satu variable, karena dengan penggunaan *wizer.me* ini dapat membantu seorang siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif yang tinggi akan menemukan kemudahan dalam menangani berbagai permasalahan. Keunggulan ini muncul karena siswa mampu menjawab soal-soal yang sebelumnya belum pernah dihadapinya, dengan mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, siswa tersebut dapat menemukan pendekatan baru dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu, tingkat kreativitas siswa tercermin dalam variasi jawaban yang diberikannya sehingga menunjukkan kecemerlangan dalam pemikiran dan interpretasi terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka skripsi ini berjudul “ Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbantuan *Wizer.me* Terhadap Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Kisaran T.A 2024/2025”.

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu metode kaulitatif (Firdausi et al., 2018). Data kuanLitatif yang dilakukan pada penelitian ini berupa persentase kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa. data kualitatif yang dlakukan yaitu mendeskripsikan hasil Tes dari faktor-faktor kemampuan berpikir kreatif siswa. penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran pada kelas VII tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis digunakan sebagai objek penelitian sedangkan sampel merupakan

contoh dalam penelitian yang sedang dijakankan dan dipastikan akan mewakili populasi (Narimawati et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu kelas VII A sebanyak 30 siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non probability sampling dengan jenis porpositive sampling (Siyoto & Sodik, 2015). Pemilihan siswa kelas VII didasarkan pada kriteria atau pertimbangan dimana subjek yang digunakan sudah diajarkan tentang materi Matematika pada penelitian ini.

### Deskripsi Data Validasi Ahli

Validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yang dua orang dosen pendidikan matematika Universitas Asahan dan satu orang guru mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 1 Daftar Nama Validator**

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Oktaviana Nirmala Purba, MPd	Dosen pendidikan matematika UNA
2	Syahrani Sirait, M.Pd	Dosen pendidikan matematika UNA
3	Fanni Eldiana,S.Pd,Gr	Guru mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah 22 Kisaran

Sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh Validitas Isi sangat valid. Bahasa dan penulisan soal sangat dapat dipahami dan rekomendasi dapat digunakan dengan revisi kecil.

### Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa diperoleh berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif. Tes kemampuan berpikir kreatif berupa 5 soal berbentuk uraian dengan materi sistem persamaan linier satu variable. Tes kemampuan berpikir kreatif dikerjakan oleh siswa secara indivindu. Setelah melakukan tes kemampuan berpikir kreatif, peneliti menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan indicator-indikator tahapan kemampuan berpikir kreatif, peneliti membuat pedoman penskoran untuk mengklasifikasikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### Reduksi data

Reduksi data memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan. Data hasil reduksi berupa jawaban dari hasil wawancara siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 22 Kisaran kategori tinggi, sedang dan rendah.

### Penyajian Data

Penyajian data berisikan informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi untuk lebih mudah dipahami. Penyajian data berisikan penjelasan hasil tes faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

**Pembahasan****Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Data tes kemampuan berpikir kreatif siswa digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada indikator (1) Kelancaran (*Fluency*), (2) Keluwesan (*Flexibility*), (3) Keaslian (*Originality*), dan (4) Elaborasi (*Elaboration*). Soal tes yang diberikan kesiswa sudah diuji validasi dengan validator ahli dan guru. Berikut ini hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif dari seluruh responden yang dianalisis berdasarkan soal.

**Analisis Hasil tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

3 kue lapis  
① : x harga kue lapis dan kue Putu  
: kue lapis 10.000  
: kue Putu 15.000 (2) = 60.000  
 $10.000 \times 30.000 = 60.000$   
 $x = 30.000$   
= 3

**Gambar 4.1 (a) Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa-1 nomor 1**

Berdasarkan lembar jawaban siswa pada tes soal nomor 1 rata-rata siswa mampu memenuhi indikator Kelancaran (*Fluency*). Siswa mampu memberikan sebuah ide yang relevan dan penyelesaiannya benar tanpa ada kekeliruan.

② Usia anak laki-laki : x  
kakaknya : 5  
 $x + (x + 5) = 27$   
 $2x + 5 = 27$   
 $2x = 22$   
 $x = 11$   
= 11 tahun

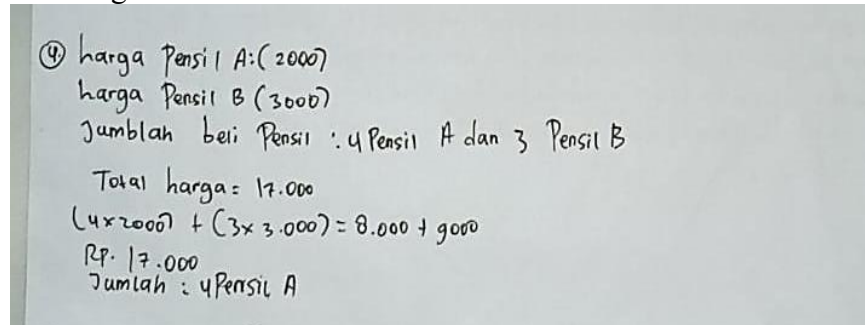
**Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa-1 nomor 2**

Pada soal nomor 2, siswa sudah memenuhi indikator Keluwesan (*Flexibility*), karena siswa mampu memberikan jawaban dengan proses perhitungan dan hasil yang jelas.

③ harga 3kg Jeruk = Rp 24.000  
1kg :  $24.000 / 3 = 8.000$   
harga 5kg  
 $5 \times 8.000 = 40.000$

**Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa-1 nomor 3**

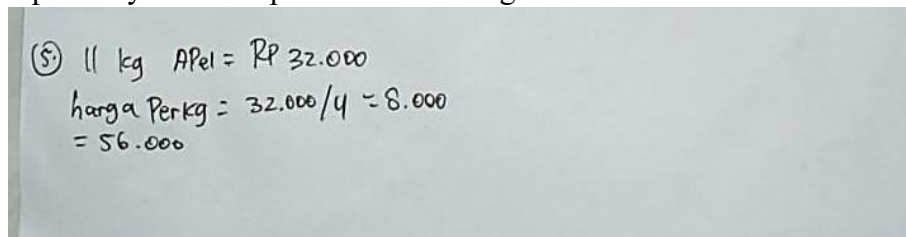
Pada soal nomor 3, siswa sudah memenuhi indikator Berpikir original (*Originality*). Siswa mampu memahami soal dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan benar.



④ harga Pensil A: (2000)  
harga Pensil B (3000)  
Jumlah beli Pensil : 4 Pensil A dan 3 Pensil B  
Total harga = 17.000  
 $(4 \times 2000) + (3 \times 3.000) = 8.000 + 9000$   
Rp. 17.000  
Jumlah : 4 Pensil A

**Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif  
Siswa-1 nomor 4**

Pada soal nomor 4, siswa sudah memenuhi indikator Berpikir (*Elboratif*). Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan ketentuan tertentu.



⑤ 11 kg Apel = Rp 32.000  
harga Perkg =  $32.000 / 4 = 8.000$   
= 56.000

**Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif  
Siswa-1 nomor 5**

Pada soal nomor 4, siswa sudah memenuhi indikator Berpikir (*Originality*). Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan ketentuan tertentu. Untuk siswa-1 dinyatakan tuntas untuk kemampuan berpikir kreatif dengan nilai 100.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variable adalah siswa tidak menuliskan apa apa yang ditnya, siswa tidak merencanakan penyelesaian terlebih dahulu, siswa tidak menyelesaikan soal sesuai dengan rencana serta tidak menjelas kembali hasil yang telah diperoleh. Dari 30 orang siswa yang diteliti dikelas VII, ada 8 orang siswa yang tidak menuliskan kembali hasil yang diperoleh, sehingga banyaknya kesulitan dalam jawaba pada indikator keempat yaitu elaborasi hsil yang diproleh adalah pada soal pertama 66,6% , pada soal kedua 44,4%, pada ketiga 37% , soal keempat 33,3% dan soal yang kelima 56,9%.

### DAFTAR PUSTAKA

(Danaryanti & Lestari, 2018)Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di

- Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sma Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5579>
- (Saputra, 2020)
- Wahyuni, D., & Palupi, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.30>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- (Susanti & Novtiar, 2018) Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Susanti, R., & Novtiar, C. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Datar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.12096>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Susanti, R., & Novtiar, C. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Datar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.12096>
- Wahyuni, D., & Palupi, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.30>